

BAB I

PENDAHULUAN

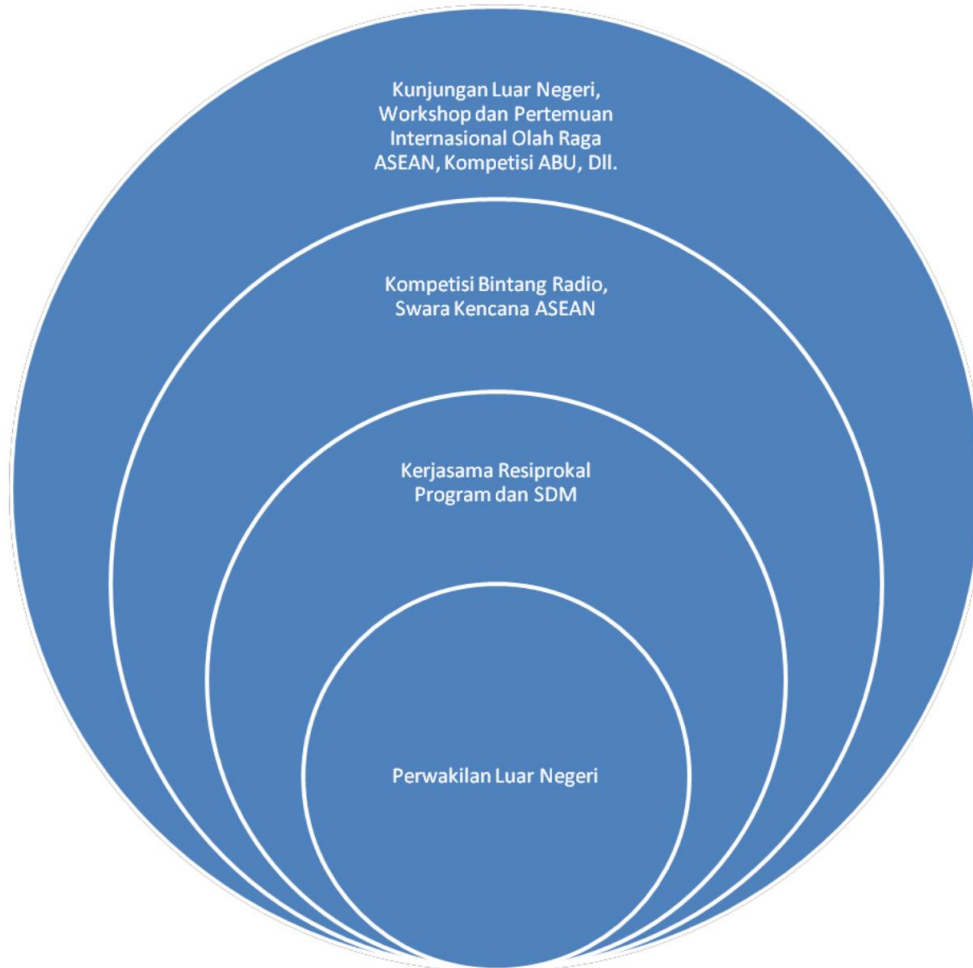
1.1 Latar Belakang

Dikawasan Asia – Pasifik terbentuk sebuah organisasi internasional yang bernama *Asia – Pacific Broadcasting Union (ABU)*. ABU merupakan organisasi internasional yang mengkoordinasi media penyiaran di seluruh Asia Pasifik untuk bersatu dalam hal penyiaran dan menyediakan informasi kepada seluruh masyarakat di Asia Pasifik. Organisasi tersebut memiliki anggota sebanyak 274 anggota yang tersebar di 16 negara dan 4 benua. Salah satu peran ABU adalah membantu pengembangan penyiaran di kawasan Asia-Pasifik dan untuk mempromosikan kepentingan kolektif anggotanya. Salah satu kegiatan ABU adalah *Asiavision*, yaitu pertukaran berita harian dengan satelit di antara stasiun televisi di 20 negara di Asia. ABU juga menegosiasikan hak-hak peliputan untuk acara-acara olahraga utama bagi para anggotanya secara kolektif, dan melakukan berbagai kegiatan di bidang program dan teknis. ABU juga menyediakan forum untuk mempromosikan kepentingan kolektif penyiar televisi dan radio, dan mendorong kerja sama regional dan internasional di antara para penyiar (ABU, 2018).

Indonesia menjadi salah satu anggota dari organisasi tersebut pada tahun 1971 (Kementerian Luar Negeri, 2015). Media Indonesia yang tergabung dalam ABU salah satunya adalah Radio Republik Indonesia (RRI). RRI sendiri merupakan satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya

lembaga penyiaran yang dapat berjejaring secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing (Radio Republik Indonesia, 2012).Internasionalisasi RRI akan ditempuh dalam beberapa tahapan yang tergambar sejak lingkaran luar hingga lingkaran dalam/paling bawah sebagai berikut:

Gambar 1 *Tahapan Internasionalisasi RRI*



Sumber: *Dokumen Regulasi Kerjasama Internasional LPP RRI 2010-2015*

Selanjutnya rencana strategi atau *strategic plan* kerjasama internasional RRI adalah:

Gambar 2 Rencana Strategi Kerjasama Internasional RRI



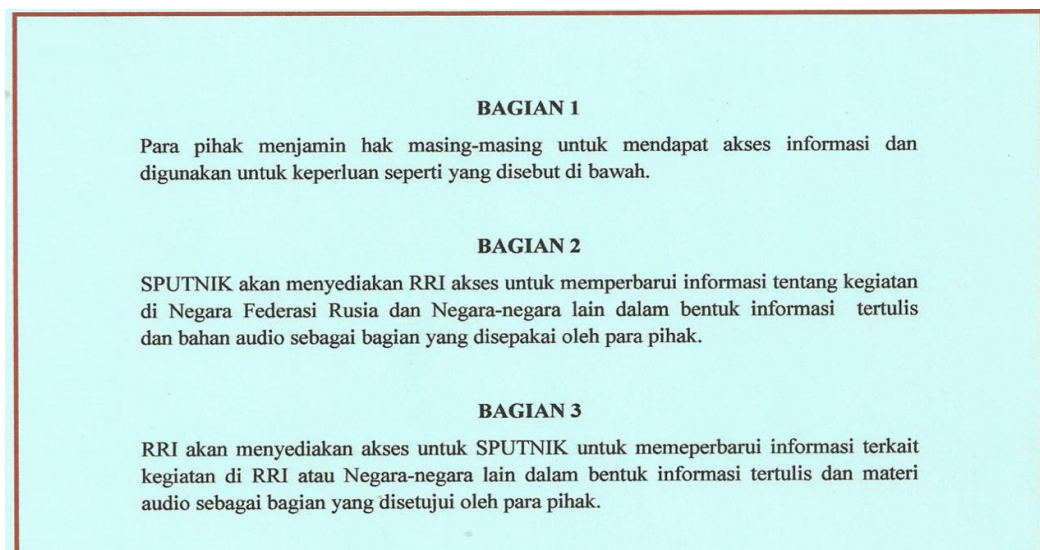
Sumber: *Dokumen Regulasi Kerjasama Internasional LPP RRI 2010 - 2015*

Tidak hanya negara – negara di kawasan Asia – Pasifik yang tergabung dalam ABU. Negara Rusia juga menjadi salah satu anggota dari organisasi ABU. Beberapa media Rusia menjadi bagian dari ABU, salah satunya media *The Voice of Russia* yang dipimpin oleh perusahaan media Ria Novosti. Namun pada tahun 2013 media *The Voice of Russia* dinyatakan bubar dan di gantikan dengan media yang bernama Sputnik. Agensi ini meliput berita politik dan ekonomi global yang menargetkan audiens internasional. Merek Sputnik diluncurkan pada 10 November 2014, oleh grup media Rusia Rossiya Segodnya. Saat ini, staff editorial Sputnik bekerja dalam lebih dari 30 bahasa, termasuk Inggris, Spanyol, Prancis, Jerman, Arab, Cina, dll (Sputnik, 2014). Rossiya Segodnya adalah kantor berita yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah Rusia, dibuat oleh Perintah Eksekutif Presiden Rusia pada 9 Desember 2013 (Pizzi, 2013). RMG adalah penyedia layanan televisi berbahasa Rusia terbesar di

Amerika Serikat yang didirikan oleh Presiden dan CEO-nya, Mark S. Golub. RMG telah melayani komunitas Rusia Amerika sejak tahun 2000 (Group, 2013).

Pertemuan antara RRI dan Sputnik di ABU menghasilkan kerjasama antara kedua state actor tersebut. Pada tanggal 7 Desember 2017 dibuat kesepakatan kerjasama antara Indonesia dan Rusia mengenai kerjasama antara Radio Republik Indonesia dan Perusahaan Internasional Negara Federal Rusia Badan Informasi Media “ SPUTNIK ”. di dalam MoU tersebut dijelaskan dasar – dasar kesepakatan kerjasama antara kedua organisasi tersebut. Didalam kesepakatannya di bagian 6 tertulis bahwa “ **para pihak, terkait perjanjian saling menguntungkan**, menyelenggarakan kegiatan media. Kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang bisa diformalkan seperti protokol dan koresponsensi antara kedua pihak “. Dalam hal ini, kedua hubungan antara RRI dan Sputnik dapat di katakan sebagai kerjasama bilateral karena sebuah kerjasama harus saling menguntungkan pihak - pihak yang terlibat didalam kesepakatan kerjasama tersebut. Dalam kesepakatan tersebut dituliskan 11 bagian perjanjian yang disepakati oleh kedua pihak. Namun dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji atau menganalisa perjanjian kerjasama tersebut pada bagian 2 dan bagian 3. Seperti yang tertulis dibawah ini;

Gambar 3 *Perjanjian Kerjasama RRI dan Sputnik*



Sumber: *Dokumen Kerjasama RRI dan SPUTIK*

Dalam bagian 2 dan bagian 3 di jelaskan bahwa kedua pihak bersedia memberikan akses untuk memperbarui informasi tentang kegiatan di masing – masing negara baik dalam bentuk informasi tertulis atau bahan audio yang telah di setuju oleh kedua pihak. Maka dari itu, dengan kata lain kedua belah pihak bersedia untuk melakukan pertukaran informasi. Dalam kerjasama tersebut RRI dan Sputnik berencana membuat proyek khusus untuk meliputi isu utama di masing – masing negara. Dalam proses pertukaran informasi tersebut, program yang akan dilakukan adalah sputnik akan memberikan informasi dalam berbagai bahasa seperti bahasa Rusia, Inggris, Mandarin, Perancis tetapi kali ini akan tersedia Bahasa Indonesia dalam pertukaran informasi tersebut sehingga *dubbing* tidak diperlukan.

Vasily Pushkov selaku *Head of Projects Sputnik News Agency and Radio*, karena Pushkov akan memberikan pelatihan pada wartawan muda Indonesia untuk melakukan pertukaran pengalaman dan pendidikan penyiaran di Rusia. Setelah perjanjian kerjasama tersebut dibuat RRI akan memperkerjakan penyiar dengan berbahasa Rusia untuk bergabung dengan RRI sehingga pertukaran budaya Indonesia dan Rusia dapat dilakukan dengan mudah dan cepat (Radio Republik Indonesia, 2017).

Kerjasama ini ini pada awalnya diadakan dalam jangka waktu hanya setahun. Terhitung ketika dokumen perjanjian di tanda tangani yaitu pada 2017. Tetapi karena melihat dari hasil kerjasama yang semakin baik untuk masing – masing pihak. Kerjasama ini diperpanjang sampai saat ini. Kerjasama ini juga merupakan bentuk dari perluasan mitra kerjasama Russia di Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Setelah kerjasama ini di sepakati oleh Sputnik. Pada tahun 2019, Sputnik kembali menandatangani kerjasama dengan radio serta portal berita Sindonews.co.id. kerjasama tersebut merupakan kerjasama media ketiga yang disepakati oleh Rusia. Dalam upaya untuk melaksanakan pertukaran budaya ataupun pertukaran informasi.

Pentingnya kerjasama ini dilakukan sebelumnya sudah dijelaskan pada Regulasi dan Direktorat Kerjasama Internasional LPP RRI 2010 – 2015. Dalam pengantar regulasi tersebut tertulis bahwa kerjasama internasional RRI diperlukan atas tiga tujuan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pelayanan hak dasar informasi bagi warga negara yang berada diluar negeri.
2. Diplomasi kebudayaan, ekonomi dan politik dalam rangka *check and balances* atas arus informasi internasional yang tidak seimbang.
3. Sebagai formula pertukaran informasi antar negara melalui radio secara resiprokal, yang muaranya akan membangun pemahaman kedua belah pihak dan citra positif bangsa (Halim, 2011).

Adanya kerja sama ini diperlukan pemahaman dan adopsi baru atas fenomena globalisasi: tarik menarik kekuatan pemerintah-korporasi global dan individu, prinsip hubungan antar negara dan prioritas kebijakan negara Indonesia atas berbagai isu global. Trend platform ke media sosial yang pesat, menyebabkan arus informasi kian ketat, sehingga agenda setting kerjasama RRI diperlukan agar mendapat tempat yang memadai, sesuai visi menjadi lembaga penyiaran publik berkelas dunia (Halim, 2011).

Dalam hal ini penulis, ingin mengetahui sejauh mana implementasi kerjasama ini dilakukan khususnya pada bagian 2 dan bagian 3 yang tertuliskan pada kesepakatan kerjasama tersebut. Kerjasama ini telah berjalan pertukaran informasi seperti yang tertera pada bagian 2 dan bagian 3 di kesepakatan tersebut. Penulis tertarik mengkaji hal tersebut karena dalam proses berjalannya kerjasama itu pasti terjadi beberapa hambatan ketika proses pertukaran informasi antara RRI dan Sputnik. Penulis juga tertarik untuk mengkaji mengapa media Indonesia atau RRI menjadi aktor dari kerjasama tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Radio merupakan salah satu media yang saat ini perannya sudah bertransformasi dari yang hanya sebagai media untuk berkomunikasi tetapi saat ini radio sudah beralih fungsi sebagai wadah untuk berkomunikasi, sumber informasi baik hiburan pendidikan bahkan menjadi kontrol social. Namun tidak semua warga negara Indonesia merasakan hal tersebut, khususnya WNI yang berada di luar negeri. Maka dari itu RRI menjalin kerja sama dengan Sputnik *News Agency and Radio* yang

merupakan radio dari Rusia untuk menekan permasalahan tersebut sesuai yang tertulis pada bagian 2 dan bagian 3 dalam MoU yang dimana tertulis bahwa masing – masing pihak bersedia menyediakan akses informasi tentang kegiatan di masing – masing negara.

Walaupun kerjasama antara RRI dan Sputnik yang berfokus pada pertukaran informasi sudah berjalan, namun pelaksanaan kerjasama ini masih menemukan hambatan – hambatan tersendiri dikarenakan adanya kebijakan dari masing – masing media domestik yang berpengaruh pada proses kerjasama tersebut dan faktor – faktor hambatan lainnya. Melihat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis akan membahas lebih lanjut dengan pertanyaan, yaitu: **“Bagaimana implemmentasi kerjasama Indonesia – Rusia terkait Radio Republik Indonesia dan Sputnik News Agency and Radio dalam pertukaran informasi periode 2017 - 2019?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi pertukaran informasi yang tertulis pada kesepakatan antara RRI dan SPUTNIK di MoU yang tertulis di bagian 2 dan bagian 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, penulis dapat menambah serta memperdalam wawasan terkait hubungan bilateral antara Indonesia dan Rusia melalui kerjasama tersebut.
2. Diharapkan penulisan ini dapat memberikan informasi bahwa kerjasama ini membuka kesempatan untuk jurnalis – jurnalis muda di Indonesia untuk lebih memahami sistem penyiaran dan kondisi Rusia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama ini berisikan pengantar kepada permasalahan yang akan diteliti seperti pendahuluan, latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pembahasan dari literature - literatur yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang mana dapat menjadi pembeda antara penelitian ini dengan literatur literatur yang dipilih, terdapat Kerangka teori, Alur pemikiran dan Asumsi terkait dengan hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik analisis data, serta juga teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV DINAMIKA PERTUKARAN INFORMASI

Bab ini menjelaskan bagaimana dinamika pertukaran informasi antara Indoensia dan Rusia yang di dilakukan Radio Republik Indonesia dan Sputnik *News Agency and Radio*. Pada bab ini juga dijelaskan latar belakang kerjasama tersebut terjadi dan hambatan dalam kerjasama tersebut.

BAB V IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan bagaimana implementasi kerjasama yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia dan Sputnik *News Agency and Radio*. Pada bab ini juga dijelaskan proses kerjasama bilateral yang dijalankan, serta hambatan dalam kerjasama tersebut

BAB VI PENUTUPAN

Berisi penutup dari penelitian ini. Bab penutup ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan rekomendasi ataupun tanggapan terkait dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA